

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Covid-19

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah keluarga besar virus penyakit pernapasan berbahaya yang menular dan bisa menyerang hewan maupun manusia. Covid-19 terjadi dalam masa inkubasi selama 1-14 hari yang biasanya berlangsung pada hari ke 3-7.⁹

Gejala yang dirasakan biasanya muncul secara bertahap bahkan adapula yang tidak memiliki gejala apapun dan merasa sehat. Gejala yang paling sering terjadi pada penderita yang terinfeksi Covid-19 adalah demam, batuk kering, rasa lelah, sakit tenggorokan, sesak nafas serta adapula rasa nyeri dan sakit, pilek, hidung tersumbat, sakit kepala, hilang penciuman.¹¹

Covid-19 menular dengan berbagai cara yaitu antara lain dengan kontak langsung percikan pernapasan yang ditularkan saat penderita batuk, bersin, ataupun saat berbicara. Atau pun penularan secara tidak langsung yang terjadi melalui percikan yang terjadi di permukaan suatu benda atau dengan sentuhan tangan. Paparan virus ini terjadi dari tangan kemudian masuk ke saluran mukosa mulut, hidung, mata pada orang yang terpapar.⁹

Selama situasi masa pandemi Covid-19 ini banyak pembatasan aktivitas yang terjadi hampir ke seluruh aspek pelayanan, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Sehingga, ibu hamil enggan ke puskesmas maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena tertular Covid-19.¹¹

Pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari Covid-19 yaitu dengan menghindari keramaian, menggunakan masker, menerapkan etika batuk, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak sekitar 2 meter ke orang lain, menghindari lingkungan yang padat, tertutup dan bising, menerapkan pola hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.¹²

Pandemi Covid-19 ini menimbulkan dampak di berbagai sektor di Indonesia yaitu sektor sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

a. Sektor Sosial

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak di sektor sosial dengan adanya kebijakan pembatasan aktivitas, *social distancing*, *physical distancing*. Adapun di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk menanggulangi wabah tersebut dengan melakukan pemeriksaan *rapid test* dan pembatasan fisik, serta mengurangi kegiatan yang berlangsung di luar rumah.¹²

Selain itu, upaya untuk menekan penyebaran Covid-19 maka pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga membatasi kegiatan berkumpulnya orang seperti di sekolah, fasilitas umum, tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial budaya, serta transportasi.⁵

b. Sektor Ekonomi

Dengan adanya himbauan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan *physical distancing* menyebabkan perekonomian nyaris

berhenti. Sehingga menyebabkan banyak pekerja yang dirumahkan sekitar lebih dari 1,5 juta karyawan dan terkena PHK, serta sebesar 12.703 penerbangan di 15 bandara dibatalkan pada Januari – Maret 2020 sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan serta kerugian, dan 6.000 hotel terjadi penurunan hingga 50%.¹³

c. Sektor Pendidikan

Pendidikan merupakan bidang yang juga ikut terdampak akibat pandemi Covid-19 dikarenakan adanya pembatasan interaksi sehingga dikeluarkan kebijakan untuk meliburkan sekolah dan pembelajaran diganti menjadi secara *online*. Dampak dari pembelajaran secara *online* ini dibatasi oleh sinyal menyebabkan akses informasi menjadi lambat.¹³

d. Sektor Kesehatan

Dampak yang dirasakan pada sektor kesehatan selama pandemi Covid-19 yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan PSBB yang bertujuan untuk menekan pembatasan aktivitas sosial sebagai upaya pengendalian terhadap penyebaran virus Covid-19 termasuk tidak bepergian ke fasilitas kesehatan kecuali jika diperlukan.⁹ Pelayanan kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku dan dimodifikasi dengan penerapan *triase*, menggunakan masker, menjaga jarak, menyediakan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer*, mengubah alur pelayanan dan

menggunakan sekat pembatas transparan antara petugas dan pengunjung.⁵

Pandemi Covid-19 berdampak pada sistem pelayanan kesehatan pada tingkat global maupun nasional, termasuk pada pelayanan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil disarankan untuk tetap melanjutkan asuhan *antenatal care* walaupun terdapat beberapa perubahan pada pelayanan yang diberikan, kecuali ibu hamil yang membutuhkan isolasi mandiri karena dicurigai ataupun telah terkonfirmasi Covid-19.¹¹

B. *Antenatal Care* (ANC) Pada Ibu Hamil

1. Pengertian *Antenatal Care* (ANC)

Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan yang diberikan oleh tenaga kesehatan bagi ibu hamil untuk mengoptimalkan kesehatan fisik maupun mental ibu hamil. Sehingga ibu hamil mulai mampu mempersiapkan menghadapi persalinan, nifas hingga persiapan ASI, sampai kembalinya masa kesehatan reproduksi menjadi normal.¹⁴

Antenatal Care merupakan standar pelayanan kesehatan serta elemen yang telah diterapkan dan diberikan oleh tenaga kesehatan yang profesional seperti perawat, bidan, dokter spesialis kandungan kepada ibu hamil.⁸

2. Tujuan *Antenatal Care* (ANC) yaitu:

- 1) Memantau kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi
- 2) Meningkatkan kesehatan fisik, mental serta sosial ibu dan bayi

- 3) Mendeteksi dini adanya komplikasi yang terjadi selama hamil termasuk riwayat penyakit umum, kebidanan, dan pembedahan
- 4) Mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan sengan selamat bagi ibu dan bayi
- 5) Mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal serta pemberian ASI *eksklusif*
- 6) Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kehadiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal.¹⁴

3. Standar Pelayanan *Antenatal Care* (ANC)

Dalam melaksanakan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) ada 10 standar pelayanan yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang dikenal dengan 10T yang meliputi:

- 1) Pengukuran berat badan dan tinggi badan
- 2) Pengukuran tekanan darah
- 3) Pengukuran lingkaran lengan atas (LILA)
- 4) Pengukuran tinggi *fundus uteri* (TFU)
- 5) Penentuan *presentasi* janin dan denyut jantung janin (DJJ)
- 6) Pemberian imunisasi *tetanus toksoid* (TT) dan penentuan status imunisasi
- 7) Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
- 8) Pelayanan tes laboratorium seperti tes Hemoglobin, golongan darah, protein urin, kadar gula, HIV, syipilis, HbSAg.

9) Tatalaksana kasus

10) Temu wicara (konseling), termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) serta KB pasca salin.¹⁵

4. Jadwal Pemeriksaan Kehamilan

Kunjungan ibu hamil adalah kontak antara ibu hamil dan petugas kesehatan yang memberikan pelayanan *antenatal care* standar untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Istilah kunjungan tidak mengandung arti bahwa selalu ibu hamil yang datang ke fasilitas pelayanan, tetapi dapat sebaliknya, yaitu ibu hamil yang dikunjungi petugas kesehatan di rumahnya atau di posyandu.¹⁶

Kunjungan baru ibu hamil (K1) adalah kontak ibu hamil yang pertama kali dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan standar, dalam pengelolaan program KIA disepakati bahwa kunjungan ibu hamil yang keempat (K4) adalah kontak ibu hamil yang keempat atau lebih dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan.⁸

Kunjungan *antenatal care* sebelum pandemi Covid-19 pada ibu hamil harus memenuhi frekuensi yaitu minimal 1x pada trimester 1, minimal 1x pada trimester 2, dan minimal 2x pada trimester 3. Sedangkan frekuensi kunjungan *antenatal care* pada masa pandemi Covid-19 pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di trimester 1, minimal 1x di trimester 2, dan minimal 3x di trimester 3.¹¹

5. Kebijakan pemerintah terkait *Antenatal Care* selama masa pandemi Covid-19 yaitu:

1. Pada saat melakukan registrasi wajib ditekankan pentingnya ibu hamil dan keluarga (pengantar) menggunakan masker pada saat melaksanakan pemeriksaan tatap muka.
2. Seluruh tenaga kesehatan menggunakan APD yang sesuai (pelindung kepala, masker bedah, *face shield*, *gown*, sarung tangan, dan sepatu tertutup).
3. Ibu hamil yang telah kontak erat dan menunjukkan gejala ringan Covid-19 wajib menunda pemeriksaan selama 14 hari.
4. Evaluasi dasar yang memerlukan pertemuan langsung tetap dilakukan dan diatur bersamaan dengan pemeriksaan ibu hamil lainnya untuk membatasi kunjungan berulang ke fasyankes
5. Pemberian suplementasi asam folat, kalsium, zat besi tetap diberikan sesuai rekomendasi nasional
6. Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil berstatus *suspect*, *probable*, atau terkonfirmasi Covid-19 dilakukan dengan pertimbangan dokter yang merawat dan melihat kondisi pasien
7. Ibu hamil disarankan untuk menghitung gerakan janin secara mandiri pada kehamilan trimester III >28 minggu (minimal 10 gerakan dalam 2 jam) bila belum mencapai 10 gerakan selama 2 jam ibu disarankan untuk datang ke fasyankes terdekat
8. Deteksi dan dukungan pada ibu hamil dengan masalah kesehatan mental juga diperlukan

9. Mendiskusikan mengenai rencana persalinan, KB serta pemberian ASI.

10. Ibu hamil diharapkan menjaga kesehatan dengan makan makanan yang bergizi, menjaga kebersihan diri, dan melakukan Latihan fisik seperti yoga.¹⁷

Modifikasi pada pelayanan kesehatan ibu hamil selama pandemi Covid-19 bertujuan untuk mencegah dan mengurangi terjadinya infeksi nosokomial. Adanya perubahan pelayanan ini memberikan dampak pengalaman baru bagi ibu hamil dan keluarganya.⁷

C. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Protokol Kesehatan Selama Masa Covid-19

Tingkat Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan serta kesadaran ibu hamil dalam melakukan kunjungan atau pemeriksaan kehamilan, selain itu juga mempengaruhi selama masa kehamilan sampai nifas. Selama masa covid-19 informasi tentang covid-19 pada kehamilan masih terbatas yang berdampak negatif pada ibu hamil, sedangkan bagi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang covid-19 dapat lebih menjaga diri agar terhindar dari covid-19.²⁴

Beberapa poin pengetahuan yang harus dimiliki oleh ibu hamil selama masa Covid-19:

1. Pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 pada kehamilan

Selama masa Covid-19 yang banyak mencemaskan kehamilan dan janinnya. Banyak beredarnya informasi – informasi palsu di masyarakat

mengenai Covid-19 seperti penularan, pengobatan dan pencegahan disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan Covid-19.

2. Pengetahuan ibu hamil seputar informasi tentang pentingnya melakukan kunjungan *antenatal care*. Banyak ibu hamil yang terlalu khawatir hingga takut melakukan kunjungan dikarenakan selama masa Covid-19 terjadi banyak perubahan yang signifikan pada pelayanan kesehatan.

3. Pengetahuan ibu hamil terkait resiko Covid-19 pada kehamilan
Banyak ibu hamil yang belum dan bahkan tidak tahu sama sekali terkait resiko kehamilan jika tertular Covid-19

4. Pengetahuan ibu seputar perawatan kehamilan baik fisik, maupun psikologis ibu hamil seperti senam hamil, konsumsi tablet tambah darah, tetap menjaga agar ibu tidak stress dan panik dalam menghadapi Covid-19 selama kehamilan

5. Pengetahuan tentang persiapan persalinan di masa Covid-19 baik persalinan normal maupun persalinan sesar serta persiapan rujukan persalinan dengan perubahan pelayanan dengan kebiasaan baru.²⁴

Pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang harus di isi oleh responden. Apabila jawaban benar akan diberi nilai 1 dan apabila jawaban salah nilai 0, selanjutnya dijadikan presentase yang kemudian dikategorikan sebagai berikut:

- i. Pengetahuan baik : jika jawaban benar 56-100%
- ii. Pengetahuan kurang : jika jawaban benar <56%

D. Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Selama Masa Covid-19

Menurut Lawrance Green sebuah perilaku kesehatan timbul karena dipengaruhi oleh tiga faktor meliputi faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi yang mempengaruhi ibu hamil dalam kunjungan ANC diantaranya umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan ibu hamil. Sedangkan faktor pemungkin ialah faktor yang memfasilitasi perilaku atau tindakan serta mencakup ketersediaan sarana prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Adapun faktor pemungkin yang berpengaruh ialah jarak tempat tinggal, media informasi. Sedangkan faktor penguat ialah faktor yang mendorong terjadinya perilaku kesehatan terhadap seseorang. Faktor penguat yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC ialah dukungan suami, dukungan keluarga.¹⁸

Berikut ini merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang protokol kesehatan terhadap kepatuhan kunjungan ANC.

a. Umur

Umur biasanya melatarbelakangi pola pikir atau cara pandang seseorang, yang semakin dewasa usia seseorang semakin logis pola pikir orang tersebut. Ibu hamil dengan usia 20 hingga 35 tahun lebih mengarah terhadap pelaksanaan kunjungan ANC yang sesuai, hal tersebut karena ibu merasa sangat penting untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Sedangkan ibu hamil berusia <20 tahun belum paham terhadap pentingnya pelaksanaan kunjungan antenatal dan ibu hamil >35 tahun cenderung tidak peduli karena menganggap kehamilan sebelumnya baik. Seorang Ibu dengan usia 20-35 tahun dalam kategori usia produktif dapat berfikir logis sehingga mempunyai dorongan dalam memeriksakan kehamilannya jika dibandingkan dengan berusia lebih muda maupun terlalu tua.¹⁹

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁴

Pendidikan terbagi menjadi 3 tingkat yaitu:

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan baik pribadi maupun masyarakat yang terdiri dari SD dan SMP.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang mendidik untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau perguruan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum (SMA/MA) dan kejuruan.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang bersifat akademik atau profesional yang terdiri dari Akademi, Instansi, Sekolah Tinggi dan Universitas.¹⁴

Pendidikan menyampaikan nilai-nilai untuk membuka pandangan tentang suatu hal. Ibu hamil yang mempunyai latar pendidikan tinggi memiliki pandangan luas sehingga kerap lebih teratur dalam pemeriksaan kehamilan serta mempunyai wawasan yang baik sehingga informasi terkait manfaat pelayanan *antenatal care* yang disampaikan mudah dipahami.²⁰

Ibu hamil dengan pendidikan tinggi menjadi salah satu faktor dan motivasi untuk pelaksanaan pemeriksaan kehamilan. Namun bukan berarti ibu hamil berpendidikan rendah melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan tidak sesuai standar yang berlaku. Ibu hamil berpendidikan rendah melakukan kunjungan *antenatal care* karena adanya motivasi, yaitu keinginan untuk menjaga dan mengetahui keadaan janin tetap sehat dan adanya dukungan suami.²¹

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dan diselesaikan seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing dan suatu cara seseorang yang tujuannya untuk mencari uang terutamadalam memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan dapat diklasifikasikan bekerja (buruh, tani, swasta, dan PNS) dan tidak bekerja (ibu rumah tangga dan

pengangguran).¹⁴

Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care ialah pekerjaan ibu hamil. Ibu hamil yang tidak bekerja cenderung lebih rutin dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, hal tersebut karena ibu hamil mempunyai waktu yang cukup di rumah akibat tidak terikat dengan pekerjaan sehingga mampu dalam melaksanakan kunjungan.²⁰

d. Paritas

Paritas adalah jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang perempuan. Ibu yang baru hamil pertama kali menganggap ANC adalah hal baru sehingga motivasi ibu untuk melaksanakan ANC lebih tinggi. Sedangkan untuk ibu hamil dengan jumlah paritas tinggi tidak terlalu mengkhawatirkan kehamilan sehingga mengurangi jumlah kunjungan ANC.²²

Ibu hamil dengan paritas <3 kali cenderung lebih banyak memanfaatkan pelayanan ANC. Hal ini karena ibu hamil <3 kali mengharapkan pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk memastikan pertumbuhan anak yang sehat di dalam kandungan. Namun berbeda dengan ibu yang sering hamil dan melahirkan yang membuat mereka merasa tidak perlu memeriksakan kehamilannya.²³

e. Jarak Tinggal

Jarak adalah ukuran jauh dekatnya antara tempat yang satu dengan tempat yang lain dan diukur dengan satuan meter. Jarak yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak dari rumah tinggal menuju fasilitas kesehatan dan dihitung dalam satuan kilometer dan dibagi menjadi 2 kategori yaitu dekat apabila <5 KM dan jauh apabila > 5 KM.¹⁴

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kunjungan kehamilan ialah jarak tempat tinggal ibu hamil dengan pelayanan kesehatan. Kemudahan akses serta kondisi jalan yang baik di lingkungan tempat tinggal serta jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan yang dekat dan juga adanya kemudahan kendaraan menjadikan ibu hamil lebih teratur dalam memeriksakan kehamilannya.²⁵

f. Dukungan Suami

Dukungan atau motivasi adalah suatu hal yang menyebabkan dan mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan suatu kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁴

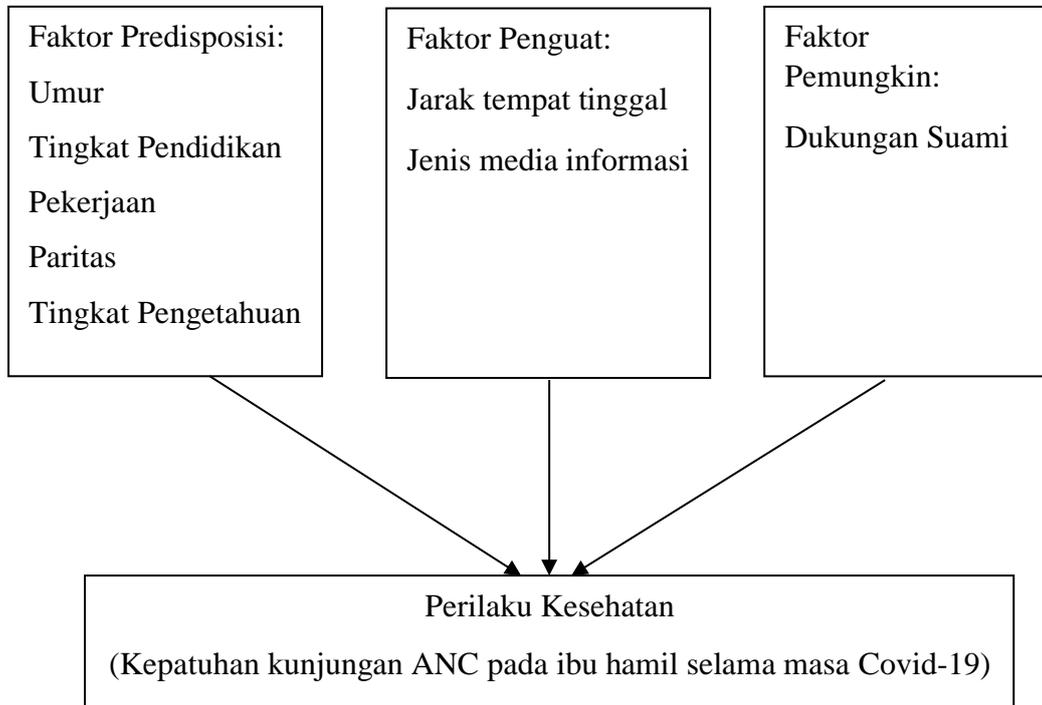
Adanya dukungan suami selama masa kehamilan mempengaruhi kesiapan dalam proses persalinan. Dukungan suami dapat berupa menunjukkan kebahagiaan kepada istri selama kehamilan, suami mengantar pemeriksaan kehamilan, dan suami merencanakan pendampingan saat proses kelahiran.²⁸

Dukungan keluarga sangat memegang peranan penting dalam perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya. Semakin baik pemeriksaan kehamilannya, maka pihak keluarga akan semakin tenang

untuk menghadapi persalinan, karena dapat mengetahui kondisi kehamilannya serta kesehatan ibu dan bayinya.¹⁴

Saat pemeriksaan kehamilan, kehadiran suami dapat memberikan dorongan serta pengingat untuk ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan pemeriksaan. Peran dari suami membantu dalam memutuskan pemeriksaan kehamilan.¹⁹

E. Kerangka Teori

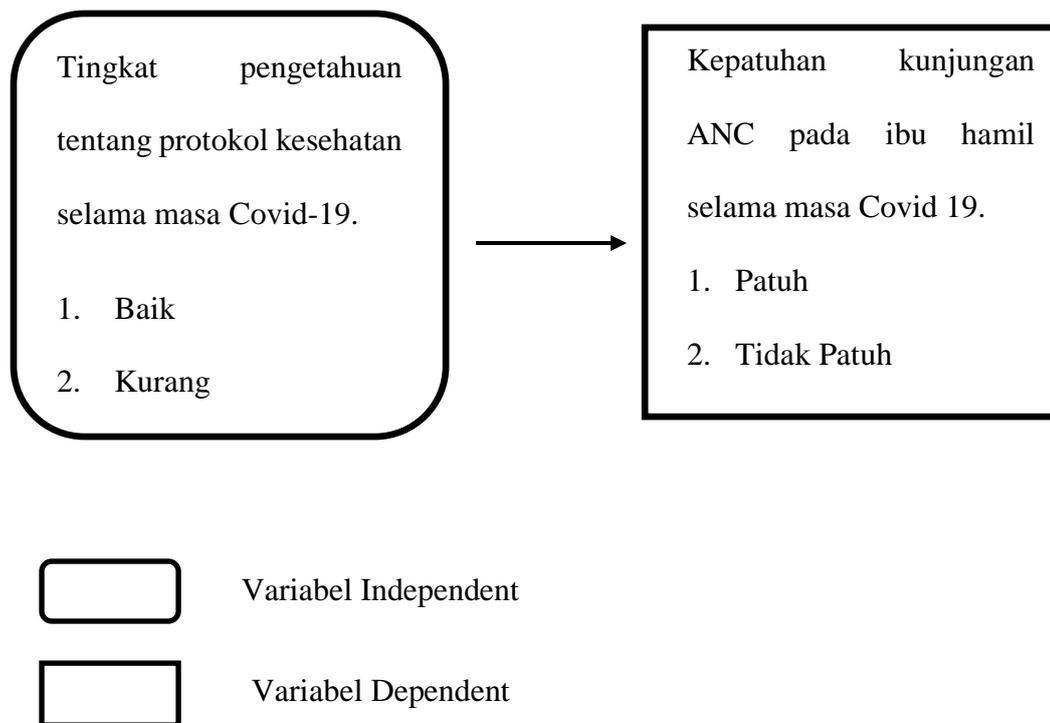


Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber: Kerangka Teori Perilaku Kesehatan Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo 2012

F. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka dan uraian latar belakang di atas maka kerangka konsep penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini.



Gambar 2.2. Kerangka Konsep Penelitian

G. Hipotesis

Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Selama Masa Covid-19 Di Puskesmas Ngombol Kabupaten Purworejo.